

**LIVING HADIS DALAM TRADISI  
“MATTIPO’/MAPPEPEITA NAUNG DI KOROANG”  
PADA MASYARAKAT MANDAR DI DESA DAALA  
TIMUR, BULO, SULAWESI BARAT**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:  
**BIDIN**  
NIM. 18105050074

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## NOTA DINAS

Dosen: Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
.....

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Bidin  
Lam : -  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Bidin  
Nim : 18105050074  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Living Hadis Dalam Tradisi "Mattipo"/Mappepeita Naung di Koroang" Pada Masyarakat Mandar di Desa Daala Timur, Bulo, Sulawesi Barat

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Maret 2022  
*Pembimbing*



**Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.**  
**NIP. 197112121997031002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bidin  
Nim : 18105050074  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Living Hadis Dalam Tradisi "Mattipo"/Mappepeita Naung Di Koroang" Pada Masyarakat Mandar di Desa Daala Timur, Bulo, Sulawesi Barat** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Polewali Mandar, 10 Maret 2022

Yang menyatakan,



Bidin

NIM. 18105050074



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-459/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : LIVING HADIS DALAM TRADISI "MATTIPO MAPPEPEITA NAUNG DI KOROANG" PADA MASYARAKAT MANDAR DI DESA DAALA TIMUR, BULO, SULAWESI BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BIDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050074  
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Maret 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6242788411321



Penguji II  
Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6242728f891f2



Penguji III  
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 624267e252c61



Yogyakarta, 22 Maret 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 624296858b0bf

## MOTTO

**Diongin anunna sejarah, madondong anunna tau, dite'e di'e anutta towomo ita'. Jari inggai mallaku-laku memang di te'e sawa' inai-inai mattongan-tongan na nalolongani akkatana.**

(“kemarin adalah milik sejarah, besok adalah milik orang lain, dan sekarang adalah milik kita. Oleh karena itu mari bekerja keras dari sekarang sebab siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

Kedua orang tua tercinta, Andon dan Lia

Saudara-saudara tercinta, Julianti, Muntar, Suburia, Harmo, Haslinur, Musiran

dan Muhammad Rizal

Seluruh almamater pendidikan penulis, khususnya UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta dan Pondok Pesantren Hasan Yamani

Program studi tercinta Ilmu Hadis dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman di asrama Todilaling

Yogyakarta

Serta seluruh kolega di Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543.b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ya

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

مُنْعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

## C. Ta' Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

جَمَاعَة	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
جَزِيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زَكَاة الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------------	---------	-----------------------



#### D. Vokal Pendek

◌َ (Fathah)	Ditulis	A
◌ِ (Kasroh)	Ditulis	I
◌ُ (Dhammah)	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūḍ</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaūl</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan

Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*, contoh:

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

### J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian mengenai tradisi Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang sebagai tradisi yang ada di Mandar, Desa Daala Timur, Kecamatan Bulu, Kabupaten Polewali Mandar. Dengan fokus permasalahan sebagai berikut: (1) mengetahui sejarah dan deskripsi tradisi Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang pada masyarakat Mandar di Desa Daala Timur. (2) mengetahui relasi antara tradisi Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang dengan kajian Living hadis.

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan living hadis dan fenomenologi. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi tokoh agama setempat, tokoh adat setempat, kepala Desa setempat, kepala Dusun setempat, masyarakat setempat dan peserta dalam tradisi tersebut. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini adalah; (1) tradisi Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang merupakan bagian dari living hadis sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh masyarakat agar generasinya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sejarah awalnya, belum diketahui kapan tradisi ini pertama kali dilaksanakan. (2) tradisi tersebut menjadi perwujudan dari apresiasi orang tua terhadap pencapaian anaknya dalam membaca al-Qur'an serta motivasi dan doa bagi anak agar semangatnya semakin bertambah. Doa dalam tradisi tersebut dibagi menjadi dua yaitu doa yang berbentuk untaian kata dari gurunya dan doa yang berbentuk simbol-simbol yang diwakili oleh benda dan makanan yang tersedia dalam tradisi tersebut. (3) secara tersirat tradisi Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang juga menggambarkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang manfaat yang diperoleh dari membaca al-Qur'an adalah dapat memperoleh syafaat di akhirat.

**Kata Kunci:** *Mattipo', Daala Timur, Living Hadis.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Swt, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Living Hadis Dalam Tradisi Mattipo’/Mappepeita Naung di Koroang pada Masyarakat Mandar di Desa Daala Timu, Bulu, Sulawesi Barat”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Dalam penyelesaian tulisan ini tentu tak lepas dari peran penting serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis dan Bapak Ahmad Dahlan, Lc. M.A. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis.
4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap bapak dan ibu dosen UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan berbagai ilmu yang sangat bermanfaat selama proses pembelajaran delapan semester perkuliahan, baik secara langsung, maupun tidak langsung.
6. Bapak dan ibu pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi terkait skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, Andon dan Lia yang selalu mendorong, membimbing, mendukung dan mendidik penulis dengan segala kesabaran dan ketabahan. Juga kepada saudara-saudara Juli, Suburia, Muntar, Supriadi dan

Syafiuddin yang selalu memberikan dukungan dan sumbangsih baik moral maupun materi.

8. Segenap almamater yang pernah penulis tempati dalam menuntut ilmu, mulai dari SD 072 Inpres Daala, MTS Hasan Yamani dan MA Hasan Yamani.
9. Teman-teman seangkatan di Pondok Pesantren S. Hasan Yamani yang telah banyak memberikan motivasi, candaan dan ide dalam penyusunan skripsi ini. Khususnya Agussalim, Hasamsi, Ridwan dan lain-lain.
10. Teman berharga, Arny Ansar yang selalu memberikan candaan, dorongan, motivasi dan telah meminjamkan laptopnya untuk pengerjaan Skripsi ini.
11. Teman-teman IPMP Yogyakarta yang telah banyak memberi kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya Nasir, Donar, Agussalim Nur dan lainnya.
12. Teman-teman seperjuangan di asrama Todilaling yang selalu memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
13. Serta semua kalangan yang telah memberikan ilmu kepada penulis, baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung.

**Polewali, 10 Maret 2022**

**Penulis**



**Bidin**

**NIM: 18105050074**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN DAN BEBAS FLAGIARISME.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauam Pustaka.....	8
F. Landasan teori.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA DAALA TIMUR.....</b>	<b>18</b>
A. Sejarah Desa Daala Timur.....	18
B. Kondisi Geografis Desa Daala Timur.....	22
C. Kondisi Demografis Desa Daala Timur.....	23
D. Kondisi Pendidikan Desa Daala Timur.....	24
E. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Daala Timur.....	26
F. Kondisi kebudayaan Desa Daala Timur.....	28
G. Kondisi keagamaan Desa Daala Timur.....	31

### **BAB III GAMBARAN UMUM TRADISI MATTIPO/MAPPEPEITA**

#### **NAUNG DI KOROANG..... 39**

- A. Sejarah dan perkembangan tradisi Mattipo’/Mappepeita  
Naung di Koroang.....39
- B. Prosesi dan deskripsi tradisi Mattipo’/Mappepeita  
Naung di Koroang..... 42
  - 1. Rangkaian acara..... 42
  - 2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan..... 50
  - 3. Makna Simbolik dari tradisi Mattipo’/ Mappepeita Naung  
di Koroang ..... 51

### **BAB IV RELASI ANTARA HADIS DAN TRADISI**

#### **MATTIPO,/MAPPEPEITA NAUNG DI KOROANG... ..... 58**

- A. Hadis tentang tradisi Mattipo’/Mappepeita Naung  
di Koroang..... 58
  - 1. Takhrij Hadis tentang tradisi Mattipo’/Mappepeita  
Naung di Koroang..... 59
  - 2. Kualitas Hadis tentang tradisi Mattipo’/Mappepeita  
Naung di Koroang..... 62
- B. Pandangan Masyarakat terhadap Tradisi Mattipo’/Mappepeita Naung di  
Koroang dan Relasinya terhadap Hadis ..... 72
  - 1. Mattipo’/Mappepeita Naung di Koroang sebagai Implementasi  
dari Hadis Nabi Saw..... 72
  - 2. Mattipo’/Mappepeita Naung di Koroang sebagai Doa  
dan Motivasi..... 74
  - 3. Mattipo’/Mappepeita Naung di Koroang sebagai wujud cinta  
dan penghormatan terhadap al-Qur’an..... 76
  - 4. Mattipo’/Mappepeita Naung di Koroang sebagai nilai sosial..... 77
  - 5. Mattipo’/Mappepeita Naung di Koroang wadah untuk  
bersedekah..... 78

6. Relasi antara Hadis dan Tradisi Mattipo’/Mappepeita	
Naung di Koroan.....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Kritik dan Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>95</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suku Mandar adalah sebuah suku yang mendiami daerah Provinsi Sulawesi Barat.<sup>1</sup> Hampir seluruh penduduk Sulawesi Barat adalah suku Mandar bahkan suku Mandar juga bisa kita jumpai di luar Sulawesi Barat. Di antaranya, Sulawesi Tengah, Makassar, Kalimantan dan Madura. Sebab pada dasarnya suku Mandar mempunyai hobi pergi merantau ke daerah lain. dan juga suku Mandar memiliki tabiat mudah tersinggung dan sangat menjunjung tinggi siri' (rasa malu) baik ketika berada di daerah sendiri maupun di daerah lain. Hal ini dapat kita lihat dari jargon yang berbunyi "Issangi Siri' di Banuanna Tau". Selain itu, suku Mandar juga dikenal oleh suku lain sebagai suku yang peramah, rendah hati serta sopan dan menghormati orang<sup>2</sup> yang dianggap lebih tua darinya, menghormati tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh adat dan tokoh-tokoh masyarakat. sehingga dengan muda mereka dapat bergaul dengan suku - suku lain yang ada di Indonesia.<sup>2</sup>

Sebutan kata Mandar merupakan sebuah implementasi dari bersatunya antara tujuh kerajaan pesisir (Pitu Ba'wana Binanga) dan tujuh kerajaan di gunung (Pitu Ulunna Salu). Di mana dari keempat belas kerajaan ini saling berjanji untuk

---

<sup>1</sup>Husain Saidong, *nilai-nilai upacara tradisional messawe sayyang pattu'du* (Makassar: balai kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar 2001), hlm. 13.

<sup>2</sup>Saharuddin, *mengenal pitu babana binanga (Mandar) dalam lintasan sejarah daerah di sulawesi barat* (Ujung pandang ; CV Mallomo Karya 1985), hlm. 7.

selalu saling membantu, dan saling meneguhkan satu sama lain atau sipaMandar melalui perjanjian yang diadakan di Allamungan batu di Luyo oleh leluhur mereka.

Agama dan kepercayaan orang Mandar sebelum datangnya agama Islam tidak ubahnya dengan masyarakat yang lain, di mana mereka memiliki kepercayaan kuno, percaya bahwa ada kekuatan super natural di balik dunia yang fana ini. Kekuatan ghaib ini dianggap sebagai sumber kebaikan dan sumber kejahatan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, tata cara dan aturan alam menegosiasi diri dengan kekuatan ghaib yang dirumuskan oleh masyarakat itu sendiri berdasarkan hasil refleksi dan pengalaman yang telah dilakukan selama ini.

Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat Mandar yang dulunya memiliki kepercayaan terhadap kekuatan-kekuatan ghaib mulai dimasuki agama Islam. Diperkirakan agama Islam masuk ke tanah Mandar sekitar abad ke-16. yang dipelopori oleh syekh Abdul Mannan Tosalama di Salabose, Sayyid al-Adily, Abdurrahman Kamaluddin Tosalama di Binuang, dan Sayyid Zakariyah.<sup>4</sup>

Dari masuknya ajaran-ajaran Islam inilah yang kemudian dipadukan dengan budaya-budaya Mandar, sehingga menghasilkan tradisi-tradisi yang berkembang dalam masyarakat Mandar itu sendiri. Oleh karena itu, dalam konteks ke mandaran

---

<sup>3</sup>Anwar Sedang dan Ahmad Asdy, *etika dalam kehidupan orang Mandar* (1,te, Sulawesi Barat: Yayasan Mahaputra Mandar, 2010), hlm. 117.

<sup>4</sup> Muhammad Ridwan Alimuddin, *Warisan Salabose* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013) hlm. 41.

hingga zaman modern ini, Islam telah menjadi bagian utama dalam aspek kehidupan dan tradisi orang Mandar.<sup>5</sup>

Di Mandar terdapat beberapa tradisi yang unik dan menarik, salah satu yang sampai detik ini masih dilaksanakan adalah tradisi Mattipo'/Mapepeita Naung di Koroang atau tradisi memulai belajar membaca al-Qur'an pada masyarakat Mandar. Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada awal ramadhan atau pada malam ke 17 Ramadhan tepatnya pada malam nuzul al-Qur'an. Di mana setiap peserta yang ikut dalam tradisi ini disuguhkan dengan beberapa makanan khas Mandar yang dianggap dapat menajamkan pikiran dan semangat dalam mempelajari al-Qur'an, selain makanan ada pula tujuh buah jarum yang dimasukkan ke dalam miunan para peserta, serta banyak lagi keunikan lainnya yang terdapat dalam tradisi tersebut.

Tradisi Mattipo'/Mapepeita Naung di Koroang adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh masyarakat Mandar untuk memperkenalkan al-Qur'an terhadap anak-anak mereka sekaligus untuk mengimplementasikan hadis-hadis Nabi Saw dan ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang kewajiban dan keutamaan membaca al-Qur'an.

Setiap muslim tentu meyakini bahwa mukjizat yang sangat agung Nabi Muhammad Saw, adalah al-Qur'an atau firman Allah Swt. Yang dibawa oleh malaikat Jibril dan kemudian secara bertahap disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw selama kurang lebih 23 tahun. Yang dimulai dengan surat al-

---

<sup>5</sup> Arifuddin Ismail, "Agama Nelayan: Pergumulan Islam dengan Budaya Lokal", *Pustaka Pelajar*, Vol. 2, No. 2, 2012, hlm. 105.

Baqarah dan diakhiri dengan surat an-Nas,<sup>6</sup> dan membacanya adalah bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Bahkan satu huruf dalam al-Qur'an yang dibaca akan menghasilkan satu kebaikan. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah al-Fathir Allah Swt berfirman:

انَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan Shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang kami anjurkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”(QS. Faathir:29)

Dan juga dijelaskan dalam hadis nabi Muhammad Saw berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab al-Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah Saw bersabda siapa saja yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an) maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatgandakan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf. Akan tetapi Alif Satu Huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf (HR. At-Tirmidzi)

<sup>6</sup>Abdul Shabur Shahin, *Saat Al-qur'an butuh pembel2aan* (Mesir: PT. Gelora Aksara Pratama 2006), hlm. 2.

Al-Qur'an adalah salah satu petunjuk jalan bagi manusia dalam menjalani aktivitas keagamaan dan menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Sebab di dalam al-Qur'an banyak berbicara tentang berbagai sisi dan sudut kehidupan, mulai dari tentang aqidah, ibadah, etika pergaulan sesama manusia dan alam sekitarnya, politik, ekonomi dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Dan tentunya bagi yang memahami, menghafal dan mempraktekan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, tentu hidupnya akan aman, tenang dan tentram.

Ada beberapa pokok yang terkandung dalam al-Qur'an di antaranya adalah yang pertama ajaran tentang keimanan atau ketauhidan, yaitu sebuah ajaran untuk membimbing dan mengarahkan kita kepada keimanan baik itu keimanan kita kepada Allah Swt, keimanan kepada malaikat, keimanan kepada nabi atau rasul, keimanan kepada kitab-kitab yang diwahyukan kepada para rusulnya, iman kepada hari akhirat, iman kepada Qada dan Qadar yaitu ketentuan –ketentua Allah Swt yang telah ditakdirkan kepada hambanya baik yang sifatnya buruk maupun yang sifatnya baik dan tidak ada yang bisa mengubahnya kecuali doa dan ikhtiar. Dan penghancuran berbagai perbuatan yang dianggap melenceng dari ajaran Islam .

Yang kedua, ajaran tentang ibadah yaitu ajaran yang mengajarkan masalah pengabdian atau ketaatan seorang hamba kepada tuhan nya yaitu Allah Swt. Dengan cara semua perintah yang terdapat dalam al-Qur'an senantiasa dilakukan dan ditaati dan semua larangan yang terdapat dalam al-Qur'an senantiasa ditinggalkan dan dijauhi.

---

<sup>7</sup>Delfi Indra, Pelaksanaan Manejemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatra Barat”, *Jurnal al-Fikrah*, Vol II, No 2, Juli-Des, hlm.2.

Yang ketiga, ajaran tentang hukum yaitu ajaran yang mengajarkan masalah bagaimana seorang makhluk dalam menata kehidupan dan bagaimana seorang makhluk dalam menata hubungannya baik hubungannya kepada Allah, hubungannya kepada manusia maupun hubungannya kepada alam.<sup>8</sup>

Dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an ada beberapa manfaat dan hikmah yang bisa kita ambil di antaranya adalah membaca dan mempelajari al-Qur'an tidak ada bandingannya sama sekali bila dibandingkan dengan semua kekayaan yang terdapat dalam dunia ini.<sup>9</sup> Sebagaimana disebutkan dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصَّفَةِ فَقَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بَطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ نَحِبُّ ذَلِكَ قَالَ أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَثَلَاثِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ وَأَرْبَعٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Al Fadlu bin Dukain dari Musa bin Ulay ia berkata, saya mendengar bapakku menceritakan dari Uqbah bin Amir ia berkata; Rasulullah ﷺ keluar sementara kami sedang berada di Shuffah (tempat berteduhnya para Fuqara dari kalangan Muhajirin), kemudian beliau bertanya, "Siapakah di antara kalian yang suka pergi ke Buthhan atau ke Aqiq, lalu ia pulang dengan membawa dua ekor unta yang gemuk-gemuk dengan tanpa membawa dosa dan tidak pula memutuskan silaturahmi?" Maka kami pun menjawab, "Kami semua menyukai hal itu." beliau melanjutkan sabdanya, "Sungguh, salah seorang dari kalian pergi ke masjid

<sup>8</sup>Muhammad Yasir, *Studi Al-qur'an*, (Riau: Cv Asa Riau ) hlm .22.

<sup>9</sup>Mahmud Al-Dausary, "keutamaan-keutamaan Al-qur'an", *E-book Islam: www.alaukah.net*, hlm .57.

lalu ia mempelajari atau membaca dua ayat dari kitabullah 'Azza wa Jalla adalah lebih baik baginya daripada dua unta. Tiga (ayat) lebih baik dari tiga ekot unta, empat ayat lebih baik daripada empat ekor unta. Dan berapa pun jumlah unta."<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis ingin mengetahui secara luas dan mendalam bagaimana bentuk implementasi hadis-hadis nabi yang berkaitan dengan tradisi tersebut. Oleh karena, itu penulis melakukan penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul “Living Hadis Dalam Tradisi Mattipo’/Mappepeita Naung Di Koroang Pada Masyarakat Mandar Di Desa Daala Timur, Bulu, Sulawesi Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mencari jawaban-jawaban melalui pertanyaan-pertanyaan secara tersurat. Berdasarkan dari paparan yang terdapat pada latar belakang masalah di atas peneliti mengemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sejarah dan deskripsi tradisi Mattipo’/Mappepeita Naung di Koroang pada masyarakat Mandar di Desa Daala Timur, Bulu, Sulawesi barat ?
2. Bagaimanakah relasi antara hadis dan tradisi Mattipo’/Mappepita Naung di Koroang pada masyarakat Mandar di Desa Daala Timur, Bulu, Sulawesi Barat?

## **C. Tujuan penelitian**

---

<sup>10</sup>Aplikasi Ensiklopedia Hadis, diakses pada 29 Juni 2021, 10.39. WIB.

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Mengungkap sejarah dan deskripsi tradisi Mattipo'/Mapepeita Naung di Koroang pada masyarakat Mandar di Desa Daala Timur, Bulu, Sulawesi Barat.
2. Mengungkap relasi antara hadis dan tradisi Mattitpo'/Mapepeita Naung di Koroang pada masyarakat Mandar di Desa Daala Timur, Bulu, Sulawesi Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini di antaranya adalah:

1. Sebagai wawasan baru bagi akademisi dalam kajian living hadis
2. Memberi informasi tentang tradisi-tradisi yang ada di masyarakat Mandar yang bersinggungan dengan teks hadis (dalam kajian ini membahas tentang tradisi Mattipo').

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dari penelusuran penulis terhadap referensi yang ada, penulis belum mendapatkan tulisan yang membahas mengenai tradisi Mattipo'/Mapepeita Naung di Koroang pada masyarakat Mandar di Desa Daala Timur, Bulu, Sulawesi Barat secara khusus. Namun ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang menjadi objek penulis dalam penelitian. Untuk mempermudah penyusunan tinjauan pustaka, penulis memetakan tema kajian menjadi beberapa variabel, yaitu:

1. Kajian living hadis



*Pertama*, jurnal *Living Hadis* volume 15 No.1 2020. yang berjudul : “Penggunaan Hadis dalam Ceramah Agama di Radio Majelis Ta’lim Al-Qur’an” yang di tulis oleh Zunly Nadia STISPA Yogyakarta. Dalam Jurnal ini Zunly Nadia meneliti tentang teks al-Qur’an dan hadis yang disiarkan melalui media elektronik berupa radio. Kajian ini merupakan living media dengan melihat penyampaian hadis secara lisan dengan bahasa dan sarana yang lebih mudah diakses oleh masyarakat di era sekarang.<sup>11</sup>

*Kedua*, jurnal dengan judul “Memahami Hadis Nabi dalam Konteks kekinian Study Living Hadis”. yang di tulis oleh Masrukhin Muhsin. Tulisan membahas tentang kesejarahan living hadis serta pendekatannya dengan konteks kekinian (ilmu sosiologi, antropologi, sejarah, bahasa, serta berbagai disiplin ilmu lainnya). tulisan ini berfokus pada kajian living hadis pada masyarakat Banten.<sup>12</sup>

*ketiga*, Jurnal dengan judul “Metodologi Pengembangan Living Hadis Dalam Pendidikan Islam” yang ditulis oleh Abda Billah Fazah. tulisan ini membahas tentang relevansi antara living hadis, sosial budaya, serta pendidikan. Ia menyimpulkan bahwa ketiga hal diatas merupakan satu kesatuan dalam studi penelitian living hadis, karena kajian living tidak terlepas dari kondisi sosial budaya masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Zunly Nadia, “Living Hadis: Penggunaan Hadis Dalam Ceramah Agama di Radio Majelis Tafsir al-Qur’an”, *Bani Al-Ummah*, Vol 15, No 1 (2020), hlm. 55.

<sup>12</sup> Masrukhin Muhsin, “Memahami Hadis Nabi dalam konteks kekinian”, *Jurnal Holistik Al-Hadis*, Vol. 01, No. 01( 2015), hlm. 1.

<sup>13</sup> Abda Billa Faza M.B, “Metodologi Pengembangan Living Hadis dalam Pendidikan Islam”, *JPA*, Vol. 20, No. 01 ( 2019), hlm. 142.

## 2. Hadis tentang Iqro' Al-Qur'an

*Pertama*, Jurnal dengan judul “Relevansi Perintah Iqra’ Pada Wahyu Pertama Bagi Masyarakat Modern” yang dibuat oleh Siti Rohmatul Ummah. Tulisan ini berisi tentang penafsiran surah al-Alaq tentang perintah untuk membaca. ia menyimpulkan bahwa perintah ayat ini merupakan perintah untuk menambah pengetahuan (dalam konteks kekinian berarti perintah untuk mempelajari perkembangan zaman).<sup>14</sup>

*Kedua*, skripsi dengan judul “strategi guru al-Qur’an Hadis dalam mengatasi kesulitan Belajar mengajar al-Qur’an” oleh Nur Habibah. tulisan ini berfokus pada pembelajaran tentang ayat-ayat keutamaan membaca al-Quran serta balasan-balasan atau ganjaran yang diperoleh dari membaca al-Qur’an. fokus kajiannya pada siswa MTs kelas VII di Labuan Batu Selatan.<sup>15</sup>

*Ketiga*, Jurnal dengan judul “pembelajaran baca tulis al-Qur’an” yang ditulis oleh Wiwik Angranti . dalam tulisannya Wiwik Angranti menyatakan bahwa semua orang dituntut untuk bisa membaca al-Qur’an dan merupakan sebuah kewajiban yang harus ditumbuh kembangkan bagi setiap individu. fokus kajiannya dalam penelitiannya pada SMP 1 negeri Tangerang

## 3. Tradisi Spiritual Masyarakat Mandar

---

<sup>14</sup> Siti Rohmatul Ummah, “Relevansi Perintah Iqro’ tentang Wahyu pertama bagi Masyarakat Modern”, *Pancahawana Jurnal Studi Islam*, Vol 12, No. 01 (2017), hlm. 37.

<sup>15</sup> Nur Habibah, “Strategi Guru Al-Qur’an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an klas VI A di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 73.

*Pertama*, Jurnal dengan judul “Tradisi Mappalelo Cakkuriri suatu pendekatan fenomenologi” yang ditulis oleh Masruq, dkk. tulisan ini membahas tentang salah satu ritual di daerah Mandar yang biasanya dilakukan empat tahun sekali. Ia berupaya menjelaskan prosesi mappalelo secara rinci. implementasi penelitian ini adalah dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya ilmu sosial dan budaya.<sup>16</sup>

*Kedua*, skripsi dengan judul “Implementasi Sibali Parri dalam Pendidikan Agama di Mandar” yang ditulis oleh Ulfiani Rahman. Kata sibali parri sendiri bisa diartikan dengan kerja sama atau gotong royong. konsep ini dalam masyarakat Mandar diterapkan dalam keluarga, khususnya dalam mendidik anak. konsep ini sudah sesuai dengan ajaran Islam, tentang kewajiban bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga serta masyarakat.<sup>17</sup>

*Ketiga*, skripsi dengan judul “Tradisi Mappatamma’ Mangaji Pada masyarakat di Desa Lapeo, kecamatan Campalagaian, kabupaten Polewali Mandar” yang ditulis oleh Iswan. pada skripsi ini, Iswan membahas tentang sejarah awal mappatamma mangaji yang ada di daerah Mandar serta rangkaian prosesinya. Pembahasan tentang geografi daerah juga dijelaskan secara detail dalam skripsi tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Masruq dkk. “Pesan Sprituan Tradisi Mappalelo Cakkuriri Suatu Pendekatan Penomenologi”, *Jurnal Mercusuar*, Vol 02, No. 01 (2020), hlm. 1.

<sup>17</sup> Idham dan Ulfiani Rahman, “Implementasi Nilai-Nilai Sibaliparri (Studi kasus pendidikan Agama i Mandar”, *Jurnal Renaissance*, Vol. 05, No. 01, hlm. 610.

<sup>18</sup> Iswan, “Tradisi Mappatamma Mangaji dalam Masyarakat di Desa Lapeo, Kecamatan Camapalagian, Kabupaten Polewali Mandar”, Skripsi Fakultas Adab Uin Alauddin Makassar, 2017, hlm. Viii.

## F. Landasan Teori

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa teori yang terkait dengan objek penelitian yaitu dengan menggunakan teori fenomenologi dan teori living hadis

### 1. Teori Fenomenologi

Teori fenomenologi adalah metode analisis yang berfokus pada objek penelitian secara kritis, tanpa ada prasangka ataupun pengaruh opini sebelumnya, sehingga yang dihasilkan dari fenomenologi adalah pemahaman yang betul-betul murni dan terhindar dari manipulasi data.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini fenomenologi yang digunakan ialah dari Alfred Schutz.

Alfred Schutz membagi motif menjadi 2 kategori yaitu: yang *pertama*, because motives (weil motive) yaitu tindakan yang mengacu pada masa lalu. Di mana setiap tindakan yang diperbuat oleh seseorang tentu memiliki alasan dari masa lalunya. Yang *kedua*, in-order-to-motive yaitu mengacu kepada tindakan di masa depan atau masa yang akan datang. Di mana di setiap tindakan yang dilakukan tentu memiliki tujuan yang telah matang.

### 2. Teori Living Hadis

---

<sup>19</sup> Maraimbang Daulay, *Filsafat Fenomenologi Suatu Pengantar* (Medan: Panji Aswara Press, 2010), hlm. 98.

Living hadis adalah sebuah upaya dari masyarakat untuk mempraktekan ajaran – ajaran yang terkandung dalam hadis – hadis Nabi Saw dalam konteks kekinian dan merupakan penelitian baru dalam kajian Ilmu hadis. Sebab selama ini penelitian hadis hanya berfokus pada kajian tekstual, termasuk kajian sanad dan matan. Sementara itu, dalam kajian living hadis, tidak hanya berfokus kepada penelitian pustaka akan tetapi juga penelitian lapangan.<sup>20</sup> Istilah living hadis merupakan lanjutan dari istilah living sunnah dan yang pertama kali mempraktekan adalah para sahabat dan tabiin dalam tradisi madina yang digagas oleh Imam Malik.<sup>21</sup>

Living hadis ditulis, dibaca dan dipraktekan oleh kalangan masyarakat tertentu sebagai upaya untuk menerapkan hadis Nabi Saw. Ada tiga model living hadis menurut Al-fatih Suryadilaga yaitu, tradisi tulis, tradisi lisan dan tradisi praktik.

Model yang pertama adalah tradisi tulis sangat penting dalam perkembangan living hadis, tradisi tulis bukan hanya sebagai bentuk ekspresi yang sering digunakan dan sering kita jumpai di tempat-tempat umum seperti di sekolah, di masjid, di bus dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun mengandung makna signifikan yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>20</sup> Nikmatullah, “Review Buku Dalam Kajian Living Hadis: Dialektika Teks dan Konteks”, *Jurnal Holistik Al-Hadis*, (Vol 01, No. 02), Juli-Desember 2015 hlm. 245.

<sup>21</sup> Saifuddin Zuhri Qudsi, *Living Hadis: Geneologi, Teori dan Aplikasi*, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, No. 1 (2016), hlm. 179.

Model living hadis selanjutnya tradisi lisan, tradisi lisan adalah sebuah praktek yang dilaksanakan oleh umat muslim yang bersandar pada hadis Nabi Saw seperti yang di praktekan dalam shalat subuh pada hari jumat, di beberapa pondok pesantren yang rata-rata adalah hafiz al-Qur'an dalam melaksanakan shalat subuh cukup lama karena membaca dua ayat yang panjang yaitu Ha mim al-sajadah dan al-Insan.

Model hadis yang terakhir adalah tradisi praktek, model inilah yang banyak diamalkan dan disempurnakan oleh umat Islam

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian lapangan (*Field Reseach*) yang bersifat deskriptif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali dan meneliti data dengan terjun langsung ke lapangan.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, penulis langsung meneliti bagaimana praktik pelaksanaan Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang pada masyarakat Mandar di Desa Daala Timur. Melalui cara ini peneliti dapat menentukan, dan mengumpulkan data dan informasi melalui pengamatan secara langsung, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

### **2. Sumber Data**

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Reamaj Rosdakarya, 2007), hlm. 3.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis membagi menjadi dua yaitu: yang *Pertama*, data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung didapatkan dari subjek penelitian dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data melalui survey lapangan, wawancara dan observasi.<sup>23</sup> Dalam hal ini sumber data primer adalah kepala Desa, imam masjid, guru ngaji dan masyarakat Desa Daala Timur. yang *kedua* data sekunder. sumber data sekunder adalah yang sumber data yang didapatkan dalam bentuk sudah jadi dan sudah di kumpulkan serta di olah oleh orang lain. Dalam hal ini data diambil dari jurnal, skripsi dan artikel yang pembahasannya bersangkutan paut dengan tema.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis atau perekaman terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>24</sup> Dengan mengutip secara langsung tradisi itu kemudian melakukan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pokok bahasan skripsi ini.

#### b. Wawancara

---

<sup>23</sup> Etta Maman Sangaji dan Sophia, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset.2010). hlm. 171.

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metododlogi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1922), Cet. ke 21, hlm. 136.

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab yang sistematis dan sepihak berdasarkan tujuan penelitian.<sup>25</sup> berhubung sekarang masih dalam kondisi rawan COVID-19, maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan dua cara yaitu offline dan online

Wawancara online akan dilakukan melalui media sosial seperti whatsapp, intagram, facebook, telepon dan media sosial lainnya, sedangkan wawancara offline dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke rumah atau tempat tinggal tokoh atau orang yang akan diwawancarai untuk menanyakan secara langsung mengenai hal-hal yang sekiranya perlu ditanyakan. Namun tidak semua masyarakat Desa Daala Timur penulis akan wawancarai melainkan yang akan menjadi narasumbernya hanya pada tokoh masyarakat, tokoh agama, keluarga peserta tradisi Mattipo' serta sebagian masyarakat yang dipandang mengerti dengan tradisi ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara penyajian data yang didapatkan dari penelitian berupa surat-surat, dokumen, video, photo, rekaman audio serta data-data lain yang terkait. Dokumentasi inilah yang kemudian menjadi bukti nyata dari penelitian dan menjadi alat bantu untuk memahami fenomena yang sedang terjadi.

---

<sup>25</sup> K.R. Sugijono MS, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data", *MediaLitbangkes*, Vol. III, No. 01 (1993), hlm. 18.



#### 4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses mengolah setelah data yang dicari di lapangan telah terkumpul, pengolahan data bertujuan untuk memudahkan proses analisa data pada proses selanjutnya.<sup>26</sup> Adapun pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengecekan kelengkapan data, pengelompokkan data-data yang setema, melakukan penyederhanaan data yang berbelit-belit, menganalisa data, menarik kesimpulan serta mendeskripsikan data dalam bentuk gambar ataupun kalimat.

#### H. Sistematika Pembahasan

BAB pertama membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka

BAB kedua membahas tentang gambaran umum Desa Daala Timur, yang meliputi sejarah Desa Daala Tinur, letak geografis Desa Daala Timur, kondisi demografis Desa Daala timur, kondisi pendidikan Desa Daala Timur, kondisi ekonomi Desa Daala Timur, kondisi sosial budaya dan kondisi keagamaan masyarakat Desa Daala Timur.

BAB ketiga membahas tentang gambaran umum Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang yang meliputi sejarah perkembangan dan deskripsi tradisi

---

<sup>26</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2011), hlm. 90.

Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang pada masyarakat Mandar dan relasi antara fenomena Mattipo'/ Mappepeita Naung di Koroang.

BAB keempat membahas tentang relasi antara hadis dan tradisi Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang pada masyarakat Mandar di Desa Daala Timur yang meliputi, hadis tentang tradisi Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang, relasi antara hadis dan tradisi Mattipo'/Mappeita Naung di Koroang pada masyarakat Mandar di Desa Daala Timur, respon masyarakat terhadap tradisi Mattipo'/Mappepita Naung di Koroang dan implikasi tradisi Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang pada masyarakat Mandar di Desa Daala Timur.

BAB kelima berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari isi pembahasan yang diikuti oleh saran dan lampiran-lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ada beberapa poin yang dapat menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Tradisi Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang merupakan tradisi bernuansa Islami yang sampai saat ini masih di terapkan di daerah Mandar khususnya di Desa Daala Timur sebagai usaha untuk memperkenalkan al-Qur'an terhadap generasi muda sekaligus doa agar semangat anak dalam mempelajari al-Qur'an semakin bertambah dan menggebu-gebu. Doa dalam tradisi Mattipo' dibagi menjadi dua yaitu doa yang keluar dari mulut seorang guru dan doa yang berbentuk simbol-simbol yang diwakili oleh benda-benda atau makanan yang tersedia di dalam tradisi tersebut. Mengenai sejarah awal tradisi ini, belum ada narasumber maupun data pendukung yang menunjukkan kapan tradisi ini bermula. Namun hal yang diketahui bahwa tradisi ini sudah berlangsung ratusan tahun semenjak masuknya Islam di daerah tersebut yaitu pada tahun 1801 M.
2. Tradisi Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang ini merupakan sebuah implementasi dari hadis Rasulullah Saw tentang pentingnya membaca al-Qur'an yaitu hadis Imam Muslim No 1337. Hal ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an dengan memberikan hadiah atau persembahan bagi anak yang sedang mempelajari dan membaca al-Qur'an. Diketahui bahwa

hadis tentang keutamaan membaca al-Qur'an ini memiliki kualitas yang *shahih*. Karena memiliki kualitas sanad yang baik dan matan yang maqbul.

## **B. Saran**

Setelah penelitian dengan judul Living Hadis dalam tradisi Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang ini dilakukan, maka peneliti memberi beberapa masukan yaitu:

1. Kepada Masyarakat Desa Daala Timur hendaklah untuk selalu menjaga, merawat dan melaksanakan tradisi-tradisi para leluhur, khususnya tradisi Mattipo'/Mappepeita Naung di Koroang ini. Selain itu tradisi yang lain pun juga perlu untuk diteliti baik dalam kajian keagamaan maupun dalam kajian sosial agar tradisi-tradisi yang ada di daerah Mandar khususnya di Desa Daala timur tidak menghilang begitu saja.
2. Teruntuk pembaca dan peneliti selanjutnya, kami sangat mengharapkan kritik dan masukan, karena kami sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirin, Akhirin. "Mengembangkan kecerdasan spiritual melalui rukun iman dan rukun Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2013).
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, dan Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (15 Agustus 2019): 66–72.
- Alimuddin, Muhammad Ridwan, *Warisan Salabose*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).
- Aplikasi Ensiklopedia Hadis, diakses pada 29 Juni 2021, 10.39. WIB.
- Anwar, M. Khoiril. "living Hadis." *Farabi* 12, no. 1 (2015): 72–86.
- Arsyad, Abdul Wahid. "Studi Terhadap Aspek Keunggulan Kitab Sahih Muslim Terhadap Shahih Bukhari." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 17, no. 2 (2019): 312–26.
- Assagaf, Ja'far. "Studi Hadis Dengan Pendekatan Sosiologis: Paradigma Living-Hadis." *Holistic Al-Hadis* 1, no. 2 (2015): 289–316.
- Beti, Lita Astia. "Budaya Kenduri Sebagai Sedekah di Desa Parelor Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri." *Artikel Jurnal* 8, no. 5 (2019).
- Darma, Devi Ristianti. "Geografi Kehidupan." *Geografi Kehidupan*, 2018.
- Dwiyama, Fajri, Adriani Adriani, Ismia Ismia, dan Riska Oktafiana. "Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat pada Lembaga Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 63–71.
- Faza M.B, Abda Billa, *Metodologi Pengembangan Living Hadis dalam Pendidikan Islam*, JPA, Vol. 20, No. 01, 2019.
- Hamzah, Fathani. "Perpektif Pendidikan Islam Terhadapbudaya Lipas Pada Masyarakat Mandar Majene." PhD Thesis, STAIN MAJENE, 2020.
- Hardianti, Siti. "Konsep Sibaliparriq Dalam Permainan Tradisional Mamboya-boyang Di RA Ar-Ridwan Panggalo Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 183–201.
- Habibah, Nur, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajarmembaca Al-Qur'an klas VI A di MTs PP. Tarbiyah*

*Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Hikayat, Sohibul. "Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 1-4." PhD Thesis, IAIN Padangsidimpuan, 2018.

Idham dan Ulfiani Rahman, *Implementasi Nilai-Nilai Sibaliparri (Studi kasus Pendidikan Agama i Mandar)*, Jurnal Renaissance, Vol. 05, No. 01.

Indra, Delfi, *Pelaksanaan Manejemen Program Gerakan Masyarakat Magrib mengaji di Provinsi Sumatra Barat*, (Jurnal al-Fikrah, Vol II, No 2, Juli-Desember).

Iswan, *Tradisi Mappatamma Mangaji dalam Masyarakat di Desa Lapeo, Kecamatan Camapalagian, Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2017.

Ismail, Arifuddin, *Agama Nelayan: Pergumulan Islam dengan Budaya Lokal*, (Pustaka Pelajar, Vol. 2, No. 2, 2012).

Karmadi, Agus Dono. "Budaya lokal sebagai warisan budaya dan upaya pelestariannya." *Makalah disampaikan pada Dialog Budaya Daerah Jawa Tengah. Semarang: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah*, 2007.

Manshur, Ali. *Untaian Mutiara Doa Solusi Problematika Umat: Bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Universitas Brawijaya Press, 2014.

Maraimbang Daulay, *Filsafat Penomenologi Suatu Pengantar*, (Medan :Panji Aswara Press, 2010)

Masruq dkk, *Pesan Sprituan Tradisi Mappalelo Cakkuriri Suatu Pendekatan Penomenologi*, Jurnal Mercusuar, Vol 02, No. 01, 2020.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Reamaj Rosdakarya, 2007).

Muhsin, Masrukhin, *Memahami Hadis Nabi dalam konteks kekinian*, Jurnal HolistikAl-Hadis, Vol. 01, No. 01, 2015.

Mukhlisah, Aida, Hadi Yasin, dan Intan Meila. "Etika Guru dan Murid."

*Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 61–79.

Nadia, Zunly, *Living Hadis: Penggunaan Hadis Dalam Ceramah Agama di RadioMajlis Tafsir Al-Qur'an*, Bani Al-Ummah, Vol 15, No 1, 2020.

Nurdin, Gaby Maulida, Mardiana Mardiana, dan Suhdiah Suhdiah. “Kajian Etnobotani Upacara Adat Mandar Di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Polewali Mandar Di Kampung Renggeang.” *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 1, no. 1 (2019): 16–23.

Nur, Muhammad, Kepala Dusun Daala, *Wawancara, Daala, Pada Tanggal 14 September 2021*

Nursakinah, Nursakinah. “Nilai Sosial Budaya Mappatamma’Masyarakat Mandar dalam Memotivasi Santri Belajar Membaca Al-Qur’an.” *Indonesian Journal of Islamic Counseling* 1, no. 1 (2019): 99–122.

Qudsy, Saifuddin Zuhri. “Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi.” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177–96.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Antasari Press, Banjarmasin, 2011)

Rusdiansyah, Mohamad. “Motivasi belajar yang terkandung dalam Al-Qur’an surah al-mujadalah ayat 11.” B.S. thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Sarbini, Ahmad. “Internalisasi nilai keIslaman melalui majelis taklim.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2010): 53–70.

Saidong, Husain, *nilai-nilai upacara tradisional mesSAWe sayyang pattu’du*, (Makassar:balai kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar 2001).

Sangaji, Etta Maman, dan Sophia, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta Offset.2010).

Sedang Anwar, dan Ahmad Asdy, *etika dalam kehidupan orang* (Mandar l,te, S Sulawesi Barat: Yayasan Mahaputra Mandar, 2010).

Shabur Shahin, Abdul, *Saat Al-Qur’an butuh pembelaan*, (Mesir: PT. Gelora AksaraPratama 2006).

- Sodikin, R. Abuy. "Konsep agama dan Islam." *Al Qalam* 20, no. 97 (2003): 1–20.
- Sopian, Indra. "Perkembangan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) di Kota Bandung Dari Tahun 1977-2011." PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015.
- Suryadilaga, M Alfatih, *Metodologi Penelitian living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta, Teras, 2007).
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1922), Cet. ke 21. Sugijono, MS, K.R., *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan data*, Media Litbangkes, Vol. III, No. 01, 1993.
- Suriasumantri, Jujun S. *Ilmu dalam perspektif*. Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Syukur, Muhammad. "Sistem Sosial dan Kepercayaan Suku Bajo." *Makassar: IAIN Alauddin Makassar, nd*, 2007.
- Tang, Ambo. "Pentingnya ekonomi dalam masyarakat dipandang dari sudut pendidikan Islam." PhD Thesis, IAIN Parepare, 1989.
- Ummah, Siti Rohmatul, *Relevansi Perintah Iqro' tentang Wahyu pertama bagi Masyarakat Modern*, Panchawana Jurnal Studi Islam, Vol 12, No. 01, 2017
- Wakka, Ahmad. "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran." *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 82–92.
- Yasir, Muhammad, *studi Al-Qur'an*, (Riau: CV Asa Riau ).

### **Wawancara**

Wawancara pribadi dengan Abdullah, Tokoh Agama, Daala Pada Tanggal 12 Oktober 2021

Wawancara priibadi dengan Andon, Tokoh Adat, Daala Pada Tanggal 11 September 2021

Wawancara pribadi denga Jumadil, Orang Tua Peserta, Daala Pada Tanggal 17 Oktober 2021



Wawancara pribadi dengan Wahyu Arista, Peserta, Daala pada Tanggal 25 Desember 2021

Wawancara pribadi dengan Ma'diwali, Kepala Adat, Daala Pada Tanggal 16 Oktober 2021

Wawancara pribadi dengan Khaidar M, Ketua DPDES-BKPRMI Daala Pada Tanggal 17 September 2021

Wawancara pribadi dengan Kahar, Imam Masjid Utsman Bin Affan Talangga, Daala Pada Tanggal 13 November 2021

Wawancara pribadi dengan Pua' Kali, Imam Masjid Buk'atu Al-Mubarakah Daala, Daala Pada Tanggal 15 September

Wawancara pribadi dengan Haruna Ramli, Tokoh Agama, Daala Pada Tanggal 11 November 2021

Wawancara pribadi dengan Abdul Wahid, Tokoh Agama, Daala Pada Tanggal 13 September 2021

Wawancara pribadi dengan Suparman, Kepala Desa Daala Timur, Daala Pada Tanggal 9 September 2021